

Jejak Bahasa Belanda dalam Bahasa Indonesia Memberi Dampak dan Relevansi di Era Modern

Fathiyah Nailah Rafa¹, Fita Fathiyya Choirina², Khansa Khairunnisa³, Muhammad Nur Falah⁴

¹²³⁴Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding email: fathiyahhailah@upi.edu

Abstrak -Penelitian ini membahas mengenai seberapa besar pengaruh bahasa Belanda sebagai bahasa serapan Indonesia yang telah digunakan sejak zaman penjajahan Belanda. Selain itu penelitian ini akan meneliti apa saja dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat terutama generasi masa kini terhadap bahasa serapan Indonesia yang banyak berasal dari kata bahasa Belanda. Karena sejatinya, selain dampak yang kita rasakan dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari masih ada sejarah yang terbentang panjang yang berakar dari dampak bahasa serapan Indonesia yang berasal dari bahasa Belanda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Fokus penelitian ini adalah pada kata-kata serapan dari bahasa Belanda, perubahan struktur tata bahasa, dan dampak sociolinguistik dari interaksi antara bahasa Belanda dan bahasa Indonesia.

Kata kunci : pengaruh, dampak, bahasa serapan

Abstract -This research discusses the influence of the Dutch language as a borrowed language in Indonesian, which has been used since the Dutch colonial era. Additionally, this study will examine the impacts that the current generation, in particular, may feel as a result of the many Dutch-derived loanwords in the Indonesian language. Indeed, beyond the practical effects felt in daily communication, there is a long history rooted in the influence of Dutch loanwords in Indonesian. This study uses a qualitative approach with a descriptive analysis method. The focus of this research is on Dutch loanwords, changes in grammatical structure, and the sociolinguistic impact of the interaction between the Dutch and Indonesian languages.

Keywords : Influence, Impact, Loanwords

Pendahuluan

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa persatuan bangsa Indonesia yang memiliki sejarah panjang yang dipengaruhi berbagai faktor, termasuk interaksi dengan bahasa asing. Salah satu bahasa asing yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan dan perkembangan bahasa Indonesia adalah bahasa Belanda. Selama masa penjajahan Belanda di Indonesia, bahasa Belanda tidak hanya digunakan sebagai bahasa administrasi dan pendidikan, tetapi juga mempengaruhi kosakata, struktur, dan bahkan budaya linguistik masyarakat Indonesia. Pengaruh bahasa Belanda terhadap bahasa Indonesia dapat dilihat dari banyaknya kata serapan yang digunakan dalam

kehidupan sehari-hari, seperti “kantoor” yang dalam bahasa Belanda “kantoor”, kata “asbak” yang dalam bahasa Belanda “asbak”, dan kata polisi yang dalam bahasa Belanda “politie”. Selain itu, sistem pendidikan yang diperkenalkan oleh Belanda turut membentuk cara berpikir dan berbahasa masyarakat Indonesia, terutama di kalangan orang-orang terpelajar pada masa itu. Hal ini menjadikan bahasa Belanda sebagai salah satu fondasi penting dalam pembentukan bahasa Indonesia modern.

Studi pengaruh bahasa Belanda terhadap bahasa Indonesia tidak hanya penting dari sudut pandang linguistik, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana interaksi budaya dan politik dapat membentuk identitas kebahasaan suatu bangsa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam pengaruh bahasa Belanda terhadap pembentukan bahasa Indonesia, baik dari segi kosakata, tata bahasa, maupun aspek sosiolinguistik.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional telah mengalami berbagai pengaruh dari bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Belanda. Pengaruh ini merupakan warisan dari masa kolonial yang berlangsung selama lebih dari tiga abad. Banyak kata serapan dari bahasa Belanda yang masih digunakan dalam berbagai bidang seperti hukum, teknik, administrasi, dan kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi, posisi bahasa Belanda dalam bahasa Indonesia menghadapi tantangan baru, baik dalam mempertahankan relevansinya maupun dalam adaptasi dengan istilah-istilah modern dari bahasa lain seperti Inggris.

Urgensinya kajian ini tentang dampak bahasa Belanda dalam bahasa Indonesia menjadi penting untuk memahami bagaimana warisan kolonial ini masih memengaruhi komunikasi dan sistem kebahasaan di era modern. Selain itu, dengan adanya perkembangan teknologi dan dominasi bahasa Inggris dalam berbagai sektor, penting untuk mengevaluasi sejauh mana bahasa Belanda masih berperan dan bagaimana penggunaannya berkembang di masyarakat. Pemahaman ini juga dapat membantu dalam upaya pelestarian atau penyesuaian bahasa agar tetap relevan dalam konteks akademik, hukum, dan budaya.

Tantangannya yaitu; Dominasi Bahasa Inggris – Banyak istilah dalam teknologi, ekonomi, dan pendidikan yang kini lebih banyak mengadopsi bahasa Inggris, sehingga dapat menggantikan istilah serapan dari bahasa Belanda. Kurangnya Kesadaran Masyarakat – Banyak pengguna bahasa yang tidak menyadari bahwa beberapa istilah yang mereka gunakan berasal dari bahasa Belanda, sehingga kurangnya perhatian terhadap pelestariannya. Perubahan Sosial dan Budaya – Generasi muda cenderung lebih terpapar pada bahasa Inggris dibandingkan bahasa Belanda, yang menyebabkan berkurangnya relevansi istilah-istilah Belanda dalam komunikasi sehari-hari. Keterbatasan Penelitian – Kajian mendalam tentang pengaruh bahasa Belanda dalam bahasa Indonesia masih relatif terbatas dibandingkan penelitian terhadap pengaruh bahasa Inggris atau bahasa daerah.

Selain itu memiliki peluang juga yaitu Kajian Linguistik dan Sejarah – Penelitian tentang pengaruh bahasa Belanda dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang sejarah perkembangan bahasa Indonesia dan dapat digunakan dalam kajian akademik yang lebih luas. Pemertahanan Istilah Hukum dan Administrasi – Banyak istilah hukum dan administrasi yang berasal dari bahasa Belanda masih digunakan secara resmi, sehingga dapat terus dijaga sebagai bagian dari warisan budaya hukum Indonesia. Pendidikan Bahasa – Memahami asal-usul kata serapan dari bahasa Belanda dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sejarah bahasa Indonesia serta memperkaya wawasan linguistik mereka. Pengaruh dalam Industri Kreatif – Kata-kata serapan dari bahasa Belanda dapat dimanfaatkan dalam bidang sastra, film, dan media sebagai bagian dari eksplorasi budaya dan sejarah Indonesia. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran bahasa Belanda dalam bahasa Indonesia di era modern serta dampaknya terhadap perkembangan bahasa nasional di tengah dinamika globalisasi.

Metode

Penelitian ini berfokus pada metode penelitian studi literatur, dengan data dikumpulkan melalui analisis jurnal dan sumber-sumber tertulis lainnya. Fokus utama penelitian ini adalah terhadap kata-kata serapan dari bahasa Belanda, perubahan struktur tata bahasa, dan dampak sosiolinguistik dari interaksi antara bahasa Belanda dan bahasa Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Bahasa Indonesia lahir pada saat peristiwa sumpah pemuda pada 28 Oktober 1928, pada saat itu para pemuda sepakat untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Hingga kini bahasa Indonesia terus mengalami perkembangan, hal tersebut tidak luput dari pengaruh bahasa serapan yang memunculkan imbuhan atau kosakata baru. Sifat bangsa Indonesia yang terbuka menjadikan Indonesia banyak menyerap kata atau bahasa asing. Berdasarkan buku senarai (dalam lareina dkk, 2024) kata serapan dari bahasa Belanda yaitu sekitar 3.280 kata, hal tersebut tidak luput dari pengaruh kolonial pada masa Hindia Belanda.

Kata serapan adalah istilah yang merujuk pada kata-kata yang diambil dari bahasa lain dan disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Proses penyerapan kata ini dapat terjadi melalui beberapa cara, antara lain: (1) adopsi, (2) penghibridan, (3) serapan terjemahan, dan (4) adaptasi. Kata serapan bisa diserap secara utuh, tetapi sering kali mengalami modifikasi, terutama dalam hal penulisan fonem vokal dan konsonan. Proses perubahan ini biasanya bertujuan untuk menyesuaikan pelafalan atau pengucapan kata dalam konteks bahasa Indonesia. Penggunaan istilah asing yang

diserap ke dalam bahasa Indonesia mempengaruhi kekayaan leksikon dan juga berpengaruh dalam perkembangan bahasa Indonesia.

Setelah mengetahui proses penyerapan kata, terdapat jenis - jenis kata serapan seperti:

- Loanwords, yaitu hasil importasi morfemis, namun dengan atau tanpa substitusi fonemis, Contoh : disentri < dysenterie (Belanda).
- Loandblends (campuran serapan), yaitu gabungan hasil substitusi dan importasi morfemis, namun strukturnya sesuai dengan bentuk modelnya (kata asing yang diserap), contoh : abnormal < *abnormaal*.
- Hybrids, yaitu campuran yang strukturnya tidak sesuai dengan bentuk modelnya, contoh berevolusi < *revolutie*.
- Loanshifts, yaitu hasil substitusi morfemis tanpa importasi dan mencakup loan translations, contoh : air ledeng < *leiding water*

Setelah proses penyerapan bahasa belanda ke dalam bahasa Indonesia akan dijelaskan berikut ini :

- Proses Adopsi merupakan proses dengan penyerapan utuh, dan tidak mengalami perubahan atau penyesuaian.

Bentuk Asli Kata	Kata Serapan	Keterangan
Kantor	kantor	Tidak Terjadi Perubahan
alias	alias	Tidak Terjadi Perubahan
album	album	Tidak Terjadi Perubahan
aroma	aroma	Tidak Terjadi Perubahan
balkon	balkon	Tidak Terjadi Perubahan
asbak	asbak	Tidak Terjadi Perubahan
flanel	flanel	Tidak Terjadi Perubahan
gratis	gratis	Tidak Terjadi Perubahan
organ	organ	Tidak Terjadi Perubahan
pistol	pistol	Tidak Terjadi Perubahan
ransel	ransel	Tidak Terjadi Perubahan
saldo	saldo	Tidak Terjadi Perubahan
wortel	wortel	Tidak Terjadi Perubahan

- Proses penghibridan merupakan proses kata serapan yang kompleks karena pembentukannya berasal dari bahasa yang berbeda

Bentuk Asli kata	Kata Serapan	Keterangan
alih = Indonesia Code = Belanda	alihcode	Terdapat pergabungan bahasa Indonesia di awal kata dan bahasa Belanda di akhir kata.

- Proses serapan terjemahan merupakan penyerapan bahasa asing yang diambil langsung dari bahasa asli lalu diterjemahkan tanpa mengubah maknanya.

Bentuk Asli Kata	Kata Serapan	Keterangan
snelheid	kecepatan	Terjemahan
mislukking	kegagalan	Terjemahan
uitgehongerd	kelaparan	Terjemahan
schoonheid	kecantikan	Terjemahan

- Proses adaptasi merupakan proses penyerapan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Bentuk Asli Kata	Kata Serapan	Keterangan
benzine	bensin	Terjadi perubahan fonem, dengan berubahnya fonem /z/ menjadi fonem /s/ di tengah kata dan terjadi penghilangan fonem /e/ diakhir kata.
koelkast	kulkas	Terjadi perubahan fonem /o/, /e/, menjadi fonem /u/ di tengah kata dan terjadi penghilangan fonem /t/ diakhir kata.
gage	gaji	Terjadi perubahan fonem /g/ menjadi fonem /j/ dan perubahan fonem /e/ menjadi fonem /i/ diakhir kata.
actueel	aktual	Terjadi perubahan fonem /c/ menjadi /k/ dan fonem /e/ menjadi /a/ dan penghilangan satu fonem /e/
asfalt	aspal	Terjadi perubahan fonem /f/ menjadi /p/ di tengah kata dan penghilangan fonem /t/ diakhir kata.
bacterie	bakteri	Terjadi perubahan fonem /c/ menjadi /k/ di tengah kata dan penghilangan /e/ diakhir kata.

decaan	dekan	Terjadi perubahan fonem /c/ menjadi /k/ dan penghilangan fonem /a/ ditengah kalimat.
farmacie	farmasi	Terjadi perubahan fonem /c/ menjadi /s/ dan penghilangan /e/ diakhir kata.
journaal	jurnal	Terjadi penghilangan fonem /o/ dan fonem /a/.
kamer	kamar	Terjadi perubahan fonem /e/ menjadi /a/.
majoor	mayor	Terjadi perubahan fonem /j/ menjadi /y/ dan penghilangan fonem /o/ diakhir kata.
auto matisch	otomatis	Terjadi perubahan penghilangan fonem /u/, /c/ di tengah kata dan /h/ diakhir kata.
verband	perban	Terjadi perubahan fonem /v/ menjadi /p/ dan penghilangan fonem /d/ diakhir kata.
vulpen	pulpen	Terjadi perubahan fonem /v/ menjadi p.
sjabloon	sablon	Terjadi penghilangan fonem /j/ dan /o/.
thermoos	termos	Terjadi penghilangan fonem /h/ dan fonem /o/ diakhir kata.
kwast	kuas	Terjadi perubahan fonem /w/ menjadi fonem /u/.
terras	teras	Terjadi penghilangan fonem /r/ di tengah kalimat.

Pengaruh bahasa Belanda terhadap bahasa Indonesia memiliki dampak yang signifikan, terutama melalui kata-kata serapan yang telah memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Dampak tersebut dapat dilihat dalam beberapa aspek yaitu seperti perubahan fonologis (ilmu yang mempelajari terkait bunyi-bunyi bahasa), perubahan makna dan perubahan ejaan. Perubahan fonologis merupakan kata-kata yang diserap dari bahasa Belanda, kemudian mengalami perubahan bunyi agar sesuai dengan fonologi bahasa Indonesia. Perubahan fonologi ini mencakup pada penghilangan, penambahan, atau substitusi bunyi agar lebih sesuai dalam bahasa Indonesia. Contohnya yaitu seperti kata “kantoor” yang kemudian diserap menjadi “kantor” sehingga terdapat penghilangan fonem “o”.

Perubahan Makna, yaitu beberapa kata serapan mengalami perubahan makna seperti perluasan, penyempitan dan perubahan total dari makna awal dalam bahasa Belanda. Contohnya yaitu seperti kata “paniek” yang dalam bahasa Belanda berarti “panik”, sedangkan dalam bahasa Indonesia “panik” memiliki makna tergesa-gesa atau sedang dilanda kecemasan.

Perubahan Ejaan, kata serapan dalam bahasa Belanda mengalami adaptasi ejaan agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Beberapa kata dalam bahasa Belanda masih dipertahankan agar tetap

terjaga ejaan aslinya, sementara kata yang lain mengalami perubahan. Contohnya seperti kata “machine” dalam bahasa Belanda, kemudian diserap menjadi “mesin” dalam bahasa Indonesia.

Dampak lain dari adanya penyerapan bahasa Belanda terhadap bahasa Indonesia adalah mempermudah komunikasi antar sesama masyarakat, dengan adanya penyerapan bahasa tersebut membuat komunikasi menjadi lebih fleksibel dan efisien karena banyaknya istilah dalam bahasa Belanda yang kemudian disingkat dan menjadi praktis, dibandingkan dengan pengganti dalam bahasa Indonesia. Contohnya seperti “rekening” dalam bahasa Belanda menjadi “rekening” dalam bahasa Indonesia, kata “kantoor” menjadi “kantor”. Seiring dengan banyaknya kata serapan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, beberapa kata asli bahasa Indonesia menjadi kurang terkenal atau bahkan jarang digunakan. Contohnya seperti kata “nafsu” yang digantikan dengan “mood” atau dalam kalimatnya seperti “saya sedang tidak mood” yang menggantikan kata “saya sedang tidak nafsu”.

Dampak - dampak tersebut merupakan upaya melestarikan bahasa Indonesia dengan menjaga keseimbangan antara penggunaan kata serapan dan pelestarian bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu membiasakan menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan kata serapan dari bahasa Belanda telah memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan bahasa di Indonesia terutama dalam menambah kosakata dan mempermudah komunikasi.

Kesimpulan

Perkembangan bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari pengaruh bahasa serapan, terutama dari bahasa Belanda akibat pengaruh kolonialisme selama masa Hindia Belanda. Proses penyerapan kata Belanda ke dalam bahasa Indonesia terjadi melalui empat cara utama yaitu, Adopsi (penyerapan utuh tanpa perubahan, seperti kantor, gratis), Penghibridan (gabungan unsur bahasa Indonesia dan asing, seperti alihcode), Serapan Terjemahan (penerjemahan langsung makna, seperti kecepatan dari snelheid) dan Adaptasi (penyesuaian fonem dan ejaan, seperti bensin dari benzine). Dampak penyerapan ini terlihat dalam tiga aspek utama, yang pertama yaitu fonologis atau perubahan bunyi untuk menyesuaikan pelafalan Indonesia (contohnya kantoor berubah menjadi kantor). Selanjutnya, yang kedua adalah perubahan makna atau yang dapat dipahami sebagai pergeseran arti (misalnya, paniek yang berubah menjadi panik dan kemudian memiliki konotasi yang berbeda). Kemudian, yang ketiga adalah perubahan ortografi atau modifikasi tulisan (misalnya, machine menjadi mesin). Kata yang diserap dari bahasa Belanda menambah kosakata dan mempermudah interaksi (contohnya rekening dan kulkas), namun demikian, hal ini juga bisa mengakibatkan penggeseran istilah yang ada di bahasa Indonesia (seperti kata mood yang menggantikan istilah nafsu). Untuk itu, penting menjaga

keseimbangan dengan memprioritaskan penggunaan bahasa Indonesia yang baik, sambil tetap memanfaatkan serapan asing secara bijak. Dengan cara ini, bahasa Indonesia tetap hidup, kaya makna, dan mampu beradaptasi tanpa kehilangan akar budayanya.

Daftar Pustaka:

- Gunardi, A. (2020). Bahasa Serapan Terhadap Bahasa Indonesia. *Pelita Calistung*, 01(01), 34–39. <http://jurnal.primagraha.ac.id/index.php/jpc/article/view/35>
- Indriani, C., & Arsanti, M. (2024). Pengaruh Bahasa Asing Terhadap Struktur Dan Kosakata Bahasa Indonesia: Analisis Sinkronis Dan Diakronis. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 1900-1907.
- Khaerunnisa, Liliana Muliasti, Z. R. (2022). Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Samasta*, 1–29. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/363-372/8334>
- Lareina, F. I., Prakoso, M. A. N. B., Subekti, A., Swastika, R., Fitroni, D. S., & Nurhayati, E. (2024). Perkembangan Bahasa Asing di Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Kata Serapan dalam Bahasa Indonesia. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.30>
- Lestari, N. F., Harun, M., & Sarah, S. (2021). Perubahan Semantik Kosakata Serapan Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(1), 116. <https://doi.org/10.26858/phonologie.v2i1.31218>
- Meysitta, L. (2018). Perkembangan Kosakata Serapan Bahasa Asing Dalam Kbbi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (BAPALA)*, 5(3), 1–10.
- Nur Fitria, T. (2023). Word Formation Analysis of Foreign Terms in Information and Communication Technology Based on General Guidelines of Formation Terms in Indonesia. *Journal of Language Intelligence and Culture*, 5(2), 159–180. <https://doi.org/10.35719/jlic.v5i2.116>
- Ramadhani, J. M., Nurafiani, V., & Karunia, D. A. (2023). Analisis Perubahan Fonem pada Kata Serapan Bahasa Belanda ke Bahasa Indonesia. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 233-243.
- Shantika Regina, F., & Anshori, D. (2022). Bahasa Indonesia Dalam Pemajuan Kebudayaan. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 12(2), 214–227. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/5015>
- Siti Rahmah Sanayah, & Tasya Aulia. (2023). Faktor Faktor Penyerapan Bahasa Asing Ke Dalam Perubahan Bahasa Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(4), 11–19. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i4.215>